

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga futsal merupakan salah satu olahraga yang permainannya didasari dari olahraga sepak bola. Perbedaan dengan sepak bola adalah karena futsal dimainkan oleh beberapa orang saja dan di tempat atau lapangan yang relatif lebih kecil dari lapangan sepak bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukan bola ke gawang lawan dengan menggunakan kaki. Selain lima pemain utama, setiap tim juga diperbolehkan memiliki pemain cadangan. Dalam maksud lain juga permainan futsal adalah merupakan jenis sepak bola tertutup yang secara resmi disahkan oleh badan perkumpulan antar negara sepak bola. *Federatin Internationale de football Association* (FIFA). Namanya berasal dari bahasa portugis *futebol de salao*, dan bahasa spanyol *futbol de salon*. keduanya berarti sepakbola dalam ruangan. Futsal dimainkan oleh lima pemain dalam satu tim.

Salah satunya adalah penjaga gawang. Waktu permainan futsal juga singkat yaitu 20x2 menit.

Pada masa sekarang, lapangan futsal mengalami beberapa modifikasi dalam hal jenis bahan dari lapangan futsal yang dalam hal ini dapat berpengaruh dalam beberapa faktor, yaitu faktor kenyamanan bermain dan tingkat resiko cedera. Faktor kenyamanan dalam hal ini terkait dengan sarana dan prasarana. Sedangkan tingkat resiko cedera terkait dengan kondisi jenis lapangan dan permainan futsal itu sendiri. Lapangan futsal saat ini memiliki beberapa jenis, yaitu: 1). lapangan futsal jenis vinyl : jenis lapangan futsal yang bahannya terbuat dari karet yang empuk. Jenis lapangan futsal berbahan *vinyl* ini juga sering disebut *rubber* karena bahan dasarnya yang menyerupai karet; 2). Lapangan futsal jenis *parquette* : jenis lapangan yang terbuat dari kayu, material jenis ini sudah sangat lama digunakan dan biasaya di Gedung Olah Raga (GOR); 3). Lapangan futsal jenis rumput sintesis : lapangan jenis ini sejatinya diperuntukkan untuk *indoor soccer* bukan futsal. Lapangan jenis ini bukanlah untuk tujuan prestasi namun hanya untuk permainan ringan ; 4) lapangan futsal

jenis semen : lapangan jenis ini mudah ditemui terutama di daerah pinggiran kota besar. Hal ini dikarenakan nilainya yang ekonomis serta daya tahan yang lama.<sup>1</sup>

Olahraga futsal di sini memiliki induk resmi, yaitu Asosiasi Akademi Futsal Indonesia (AAFI) didirikan oleh para penggiat futsal. Terutama yang berkonsentrasi pada akademi futsal usia dini. Pendirian ini dilatarbelakangi dari temen-temen penggiat futsal tanah air yang melihat sendiri begitu menjamurnya akademi-akademi futsal atau sekolah futsal. Tidak hanya di wilayah Jabodetabek, tapi hampir di seluruh kota-kota besar di Indonesia.

AAFI (Asosiasi Akademi Futsal Indonesia) sendiri sudah dilaunching pada Maret 2013 di lapangan Planet Futsal Kelapa Gading, Jakarta. Dan langsung menggelar turnamen yang diikuti oleh 32 akademi futsal dan dibuka oleh sekretaris Menpora, ibu Yuli Mumpuni Widiarso. Oleh karena itu untuk memajukan lagi potensi akademi futsal yang sudah begitu

---

<sup>1</sup> Prakoso Bagus Drajat, *Minat Bermain Futsal Di Jenis Lapangan Futsal Vynil Parquette Rumput Sintesis Dan Semen Pada Pengguna Lapangan Di Semarang, 2013.*, Februari 2020

banyak, kami sebagai pengurus Asosiasi Akademi Futsal Indonesia melihat harus punya wadah kumpulan atau asosiasi akademi futsal. Tujuannya adalah untuk saling bersinergi satu sama lain, saling berbagi ilmu serta wawasan guna menciptakan kurikulum pembelajaran dasar futsal dan lain-lainnya, agar akademi-akademi yang ada dalam asosiasi itu, menjadi tempat yang layak untuk belajar futsal yang baik bagi anak usia dini. Untuk lebih memacu semangat *Academy* futsal dan anak didiknya, sangatlah penting AAFI ini mengadakan liga untuk anak-anak usia dini yang berkesinambungan dan berkualitas.<sup>2</sup>

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan, kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok. Gazda mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok pada

---

<sup>2</sup> Murtianto, *Niat dan Tujuan Berdirinya Asosiasi Akademi Futsal Indonesia*, ( maret 2013). Diakses pada tanggal 05 Februari 2020

umumnya dilakukan dikelas dengan jumlah siswa antara 20-35 siswa.<sup>3</sup>

Yang selanjutnya yaitu pengertian teknik *Role Playing* adalah teknik di mana individu (siswa) memerankan situasi yang imajinatif (dan paralel dengan kehidupan nyata) dengan tujuan untuk membantu tercapainya pemahaman diri sendiri, meningkatkan keterampilan-keterampilan (termasuk keterampilan *problem solving*). Menganalisis perilaku seseorang atau bagaimana seseorang harus berperilaku.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *role playing* atau teknik bermain peran. Dalam teknik bermain peran, ada 2 bentuk teknik bermain peran yaitu teknik bermain peran makro dan teknik bermain peran mikro. Namun dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan satu teknik saja yaitu teknik bermain peran makro. Teknik bermain peran makro adalah kegiatan yang pada prosesnya anak berperan dengan sesungguhnya, memerankan seseorang dengan tanpa bantuan alat peraga, hanya

---

<sup>3</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, (Jakarta: Kencana, 2016). h. 175

<sup>4</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group 2010). h. 115

menggunakan kemampuannya untuk bermain peran.<sup>5</sup> Dimana teknik bermain peran disini peneliti menggunakan idola dari masing-masing responden untuk menunjang kegiatan atau proses bermain peran itu sendiri. alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena memudahkan responden sendiri untuk melakukan praktik bermain peran itu sendiri, karena pada dasarnya disana responden hanya menirukan pemain idolanya masing-masing.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensial, aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak* , h. 115

<sup>6</sup> Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006)  
h. 20

Peneliti sendiri menggunakan sebuah sekolah futsal yang berada di daerah tempat tinggalnya untuk dijadikan sebagai tempat penelitian yang bernama Anbu Futsal Academy Regional Pontang. Dimana di dalam sekolah futsal tersebut banyak Siswa-siswa yang berumur antara remaja hingga dewasa. Dalam hal ini, peneliti hanya mengambil 5 siswa untuk dijadikan responden penelitiannya antara lain yaitu MF, AR, SI, AB, dan AL. Responden yang peneliti ambil berumur 15 tahun hingga 19 tahun. Lima siswa yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan responden adalah siswa-siswa yang menurut peneliti mereka yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dibanding siswa-siswa yang ada di dalam sekolah futsal itu sendiri. karena pada dasarnya, salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang atlet adalah sebuah kepercayaan dirinya yang tinggi.

Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan *Self Confidence* Atlet Futsal Sebelum Bertanding”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu pembahasan khusus dalam penelitian ini. Maka dari itu penyusun merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kepercayaan diri atlet futsal sebelum bertanding di Anbu Futsal Academy Pontang sebelum mengikuti bimbingan kelompok?
2. Bagaimana proses bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* di Anbu Futsal Academy Regional Pontang?
3. Bagaimana hasil dari penerapan kegiatan bimbingan kelompok di Anbu Futsal Academy Pontang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi kepercayaan diri atlet futsal di Anbu Futsal Academy Pontang sebelum mengikuti bimbingan kelompok.
2. Untuk mengaplikasikan metode bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada atlet futsal yang berada di Anbu Futsal Academy Regional Pontang.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan bimbingan kelompok



terhadap atlet futsal di Anbu Futsal Academy Regional Pontang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penulisan ini dapat memperluas dan memperkaya wawasan dalam teori maupun praktek. Kemudian untuk membentuk pola fikir dan mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari.

##### 2. Bagi Akademisi

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan demi meningkatkan kompetensi diri, dan memperkaya bahan kajian pustaka bagi peminat jurusan bimbingan dan konseling Islam di UIN SMH Banten.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian tentang “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan *Self Confidence* Atlet Futsal Sebelum Bertanding” berdasarkan pengamatan dan penelurusan yang penyusun lakukan sejauh ini,

ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah antara lain sebagai berikut :

Pertama, skripsi dari Nidawati Wahyu Pinasti yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMK N JAMBI*”. Penelitian ini dilakukan untuk berusaha mengetahui permasalahan kepercayaan diri di sekolah tersebut. Kemudian dilanjut dengan apakah ada perbedaan tingkat kepercayaan diri antara sesudah dan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Yang mana bimbingan ini melakukan beberapa teori salah satunya itu *role playing, games*. Dilihat dari kegiatan bimbingan kelompok tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap anggota kelompok mengalami kenaikan kepercayaan diri rata-rata sebesar 3.65% antara sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok 59.35% kategori yang sedang dan setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok menjadi

63.09%. kategori sedang.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nidawati Wahyu Pinasti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan antara sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Perbedaan penelitian antara skripsi di atas dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari segi tempat. Saya sendiri melakukan penelitian di tempat saya berlatih, yaitu di Anbu Futsal Academy Regional Pontang. Perbedaan lainnya dari skripsi yang dilakukan oleh Nidawati Wahyu Pinasti yaitu dari jenis penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan jenis penelitian Kualitatif tindakan.

---

<sup>7</sup> Nidawati Wahyu Pinasti, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X SMKN 1 JAMBI, Skripsi*. tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang Fak.Ilmu Pendidikan 2011

Kedua, penelitian yang berkaitan dengan percaya diri diangkat oleh skripsi Nadidah Twindayaningrum yang berjudul “*Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta*”.<sup>8</sup>

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui metode apa yang cocok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan dalam bimbingan kelompok. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dan fenomena yang diselidiki. Sedangkan data yang diperoleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk mendapatkan hasil dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, untuk meningkatkan kepercayaan diri

---

<sup>8</sup> Nadidah Twindayaningrum, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA PIRI 1 YOGYAKARTA*, Skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, Fak. Dakwah 2016

siswa yaitu dengan metode *teaching group*, yang pada pelaksanaannya menggunakan empat tahap, tahap yang pertama yaitu tahap pembentukan, tahap kedua yaitu tahap peralihan, tahap yang ketiga yaitu inti kelompok atau tahap kerja, tahap ke empat yaitu tahap pengakhiran. Dengan adanya bimbingan kelompok siswa dapat mengenali potensi yang dimilikinya belajar mendiskusikan masalah dalam kelompok, dan menghargai pendapat masing-masing anggota kelompok, sehingga siswa dapat lebih percaya diri.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan antara peneliti di atas dengan penelitian yang saya teliti adalah mengenai tempat dan metode penelitiannya. Untuk tempat, penelitian yang saya lakukan yaitu di Anbu Futsal Academy Regional Pontang dengan menggunakan teknik *Role Playing*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dan fenomena yang diselidiki. Sedangkan data yang diperoleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan

objektif sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya, skripsi dari Della Kuspita Devi yang berjudul "*Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* ini efektif digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung".

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam bimbingan kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* pada peserta didik kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk

mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian pemberian atau penelitian deskriptif. Jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah *quasi experimental*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena, dalam rancangan metode *quasi experimental* peneliti dapat membandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas dengan penelitian yang saya teliti adalah dari segi tempat, dan metodenya. Dimana peneliti di atas menggunakan metode *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dan jenis metode penelitian yaitu metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) ini efektif digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah menggunakan teknik *role playing* dan menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Della Kuspita Devi, *Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas XI MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi. tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fak. Tarbiyah dan Keguruan 2018

## **F. Kerangka Teori**

Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling sejumlah peserta layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta secara bersama-sama memperoleh berbagai pengetahuan yang sama dari hasil komunikasi didalam forum tersebut dan berfungsi menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu atau sebagai mahasiswa melalui bimbingan kelompok.

Istilah bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Contoh aktivitas bimbingan kelompok adalah kelompok orientasi, kelompok penelusuran karier, hari kunjungan kampus, dan bimbingan kelas. Bimbingan kelompok juga bisa diorganisasikan dengan maksud mencegah berkembangnya problem. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, atau sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok akurat yang dapat membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat.<sup>10</sup>

---

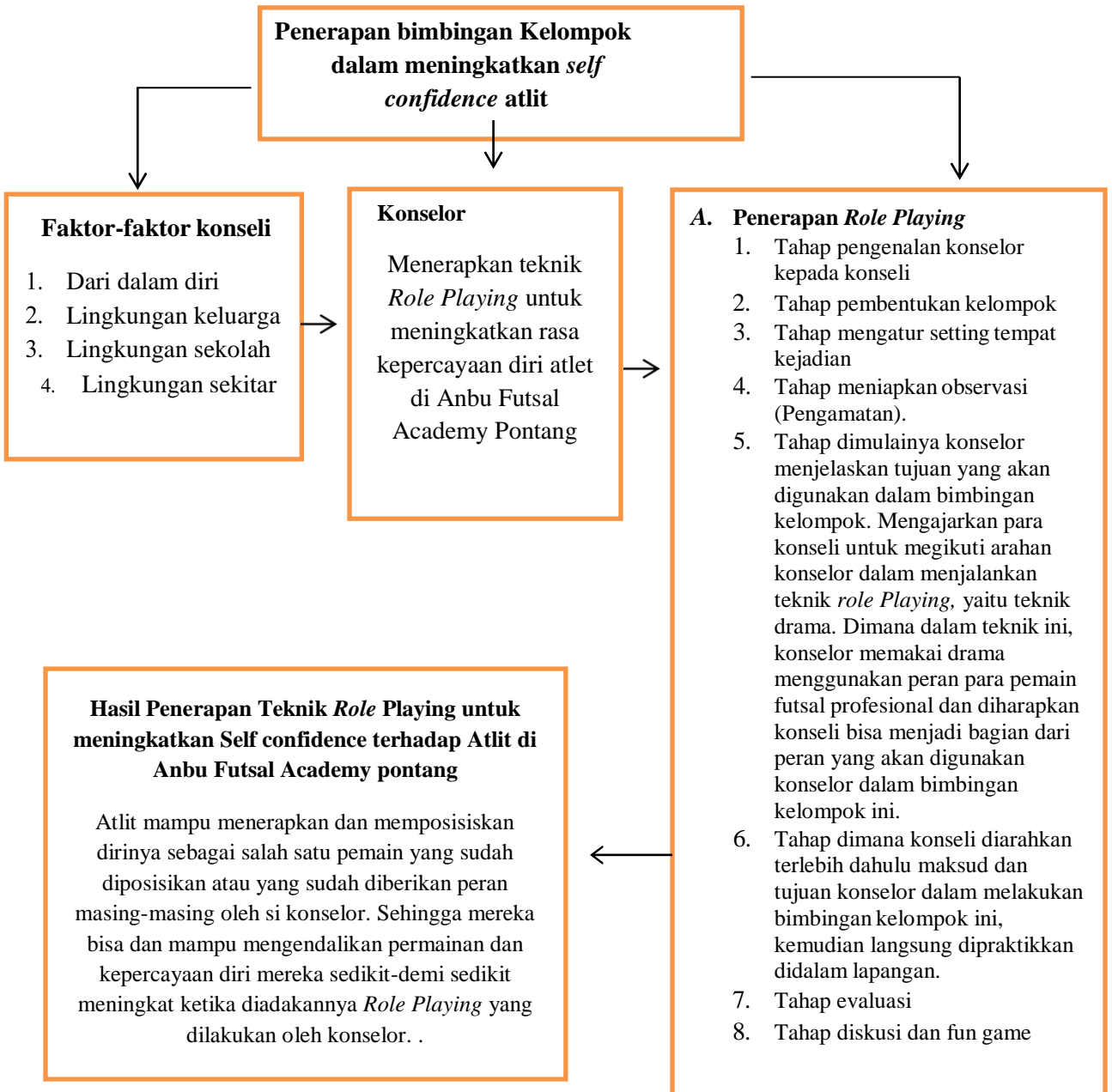
<sup>10</sup> Robert L Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 275.



Sedangkan *self confidence* adalah rasa percaya diri yang dimiliki atau yang ada dalam diri manusia, sebenarnya rasa percaya diri sudah ada dan melekat di dalam diri kita masing-masing, tetapi tidak semua manusia bisa memperlihatkan atau pun mengembangkan rasa percaya diri itu sendiri. Rasa percaya diri sebenarnya bisa kita latih dengan cara membiasakan diri melakukan sesuatu yang bisa meningkatkan rasa kepercayaan diri kita sendiri. Percaya diri juga bisa disebut suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Pada dasarnya penulis ingin melakukan layanan bimbingan kelompok terhadap anak masa akhir di Anbu Futsal Academy untuk meningkatkan kepercayaan diri ketika menghadapi pertandingan. Penerapan bimbingan kelompok terhadap anak masa akhir menggunakan teknik *Role Playing*, yaitu teknik yang menggunakan cara permainan peran dengan tujuan untuk tercapainya maksud yang sudah ditentukan. Jika mereka sudah bisa melakukan peran yang sudah direncanakan sebelumnya, mereka sudah bisa menerapkan ilmu yang dan sudah bisa mengendalikan kepercayaan diri mereka.

### Bagan 1.1

#### Kerangka teori dalam penerapan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan *self confidence* atlet futsal dengan teknik *Role Playing*



## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif tindakan. Metode penelitian kualitatif berarti pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan, bertatap muka dan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di tempat penelitian tersebut. Metode penelitian ini terlihat sedikit menonjol, karena prosesnya yang benar-benar dilakukan oleh seorang peneliti tersebut.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 09

## **2. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek beberapa orang yang ada di dalam sebuah team Anbu Futsal Academy itu sendiri yang terdiri dari MF AR AL SI AB untuk dijadikan sebagai proses bimbingan kelompok. Lokasi Penelitian bertempat di HT. Futsal Center, di Anbu Futsal Academy Regional Pontang, Serang-banten. Waktu penelitian ini berlangsung mulai dari Februari 2020 - 06 Januari 2021.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif dan sumber data dari data utama dalam bentuk ucapan atau perilaku dari orang yang diamati dan diwawancarai. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sendiri yaitu antara lain :

### **a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra. Kemampuan seseorang

untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indramata dan dibantu dengan panca indra lainnya. Yang dimaksud metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>12</sup>

Observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti turun langsung ketempat penelitian, mencari data-data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis disini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang responden yang mempunyai permasalahan pada kepercayaan dirinya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

#### b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *penelitian kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), h. 115.

responden tersebut. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>13</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan pelatih kepala dan 5 orang responden yang sudah dipilih sebelumnya oleh peneliti dari siswa-siswa yang berada di dalam lingkungan Anbu Futsal Academy Regional Pontang.

- Wawancara Terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrument pengumpulan data juga dapat

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, cetakan Ke-21, 2014), h. 138-141.

menggunakan alat bantu seperti *tape recording*, gambar dan brosur untuk membantu pelaksanaan wawancara.

- Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Penulis menggunakan wawancara terstruktur dengan terlebih dahulu melihat pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada terapis. Setelah itu, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan garis-garis besar dari pertanyaan atau permasalahan yang di alami oleh responden.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan oleh peneliti kepada para responden dan pelatih kepala mengenai permasalahan yang sudah diketahui sebelumnya.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 128

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan. Selain itu, dokumen juga dapat berupa gambar, misalnya foto. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

## 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 240



mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman (1984), bahwa *“The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”*. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik. Selanjutnya Susan Stainback menyatakan: *“There are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion, or theory”*. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Selanjutnya nasution menyatakan bahwa: *“melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa*

diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “*grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama

proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact , data analysis in qualitative research in an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.<sup>16</sup>

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah agar dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dilapangan model Miles and Huberman. Dimana analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai dianalisis terasa belum memuaskan, maka

---

<sup>16</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif....*, hal.243-245

peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampe tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>17</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>18</sup>

---

246 <sup>17</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif....*, hal.

247 <sup>18</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif....*, hal.

Sama halnya seperti yang dilakukan oleh peneliti, dari banyaknya permasalahan yang ada di dalam internal Anbu Futsal Academy Regional Pontang seperti peralatan latihan yang kurang memadai, lapangan yang tidak memenuhi standar Nasional, dan lain sebagainya. Peneliti hanya mengambil satu permasalahan yang menurut peneliti sangat bagus untuk diteliti lebih jauh, yaitu tentang permasalahan mengenai kepercayaan diri atlet yang ada di Anbu Futsal Academy Regional Pontang tersebut.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.<sup>19</sup> Peneliti menggunakan pemain dan pelatih sebagai informan atau responden. Dimana peneliti sendiri melakukan beberapa tahapan untuk memperoleh sebuah informasi untuk mencapai tujuan awal yaitu mendapatkan data dari masing-masing responden masalah kepercayaan dirinya.

---

<sup>19</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif....*, hal. 249

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>20</sup>

c. *Conclusion Drawing/verivication*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan

---

<sup>20</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif....*, hal. 249

verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam 5 bab, diantaranya :

**Bab pertama**, pendahuluan. Dalam bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

---

<sup>21</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif....*, hal. 252

**Bab kedua,** Membahas tentang pengertian bimbingan kelompok, teknik role playing, dan *self confidence* pada atlet.

**Bab ketiga,** membahas tentang profil responden, gambaran *self confidence atlet*, bentuk-bentuk *self confidence* atlet.

**Bab keempat,** membahas tentang penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self confidence* atlet, hasil bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self confidence* atlet.

**Bab kelima,** penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian berdasarkan hasil penelitian.



